



**UPAYA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI
MELALUI TEKNIK SIMULASI PERMAINAN TEBAK KATA SISWA
SMA YAYASAN PERGURUAN UTAMA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

FITRIANI MUNTHE
0303163188

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI
MELALUI TEKNIK SIMULASI PERMAINAN TEBAK KATA SISWA
SMA YAYASAN PERGURUAN UTAMA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

FITRIANI MUNTHE
NIM. 0303163188

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, M.A
NIP. 196812141993032001

Pembimbing II

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

ABSTRAK



Nama : Fitriani Munthe
NIM : 0303163188
Fakultas/ Jurusan : FITK/BKI
Judul : Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Komunikasi Melalui Teknik Simulasi Permainan Tebak Kata Siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan

Kata Kunci: Peran guru BK, Komunikasi, Teknik simulasi permainan tebak kata.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, (1) Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?, (2) Bagaimana peningkatan komunikasi siswa sebelum dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata?, (3) bagaimana peningkatan komunikasi yang terjadi pada siswa setelah dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata. Tujuan penelitian ini yaitu , (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan. (2) untuk menganalisis tingkat komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Guru BK dan siswa disekolah SMA Yayasan Perguruan Utama Medan 5 orang. Instrument ataupun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan mengalami peningkatan secara signifikan akibat dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata. Tetapi ada beberapa hambatan yang terjadi terhadap komunikasi siswa oleh karena itu upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi sangat perlu untuk dilakukan.

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, M.A

NIP. 196812141993032001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikah Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Komunikasi Melalui Teknik Simulasi permainan Tebak Kata Siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan***, yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda junjungan alam yang telah membawa umatnya dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang. Dialah putra Abdullah buah hati Aminah yakni Muhammad SAW yang semoga kelak kita mendapat syafa'atnya. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
2. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si, selaku Ketua Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
3. Ibunda Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, M.A, selaku pembimbing skripsi 1 saya yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Akmal Walad Ahkas, MA, selaku pembimbing skripsi 2 saya yang sangat banyak membantu dan memberikan pengarahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat saya selesaikan.
5. Ayahanda Ali Sati Munthe dan Ibunda Rusiah sebagai orangtua saya tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan, moril dan materil yang tiada hingga kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana.
6. Abang Hasanuddin Munthe, AMK dan Kakak saya Selvia Agustina Munthe, SP.d serta kakak saya Emi Triani Munthe SKEP,Ners selaku saudara kandung saya yang juga banyak memberikan semangat dan motivasi selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
8. Bapak Kepala Sekolah, Guru BK, dan tenaga pendidik serta seluruh personil SMA Yayasan Perguruan Utama Medan yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Nurhafizha Pohan dan Dinda Zukhoiriyah Pohan yang selalu bersedia menghibur dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada sahabat Risma Yanti Btr, Miftahur Rizqi Pulungan, Aida Andriani Rangkuti, Nurilmi, Indah Sari, serta Rafika Sari dan seluruh teman-teman Stambuk 16 terkhusus BKI-2 yang tidak dapat saya

sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan, serta bagi saya sendiri.

Waasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2020

Penulis

Fitriani Munthe

NIM. 0303163188

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian..... 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI 8

A. Bimbingan dan Konseling 8

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling 8

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling 11

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling 13

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling	15
5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	17
6. Guru Bimbingan dan Konseling	21
7. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	23
B. Komunikasi	27
1. Pengertian Komunikasi	27
2. Bentuk-bentuk Komunikasi	28
3. Karakteristik Komunikasi dan Fungsi Komunikasi	29
C. Teknik Simulasi Game Tebak Kata	30
1. Pengertian Teknik Simulasi	30
2. Pengertian Permainan Tebak Kata	34
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Game Tebak Kata	35
D. Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	40
C. Tempat Penelitian	41
D. Prosedur Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	43

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	43
---	----

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
1. Letak Geografis	45
2. Sejarah Singkat	46
3. Visi dan Misi	46
4. Struktur Organisasi	47
5. Tenaga Kependidikan	47
6. Siswa	47
7. Sarana dan Prasarana	48
B. Temuan Khusus	55
1. Upaya guru BK meningkatkan komunikasi melalui teknik simulasi tebak kata di Yayasan Perguruan Utama Medan.	56
2. Tingkat komunikasi siswa Yayasan Perguruan Utama Medan..	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSATAKA	65

LAMPIRAN

1. Lembar Observasi
2. Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah
3. Daftar wawancara dengan guru BK
4. Daftar wawancara dengan siswa-siswi
5. Daftar riwayat hidup
6. Dokumentasi

BAB I

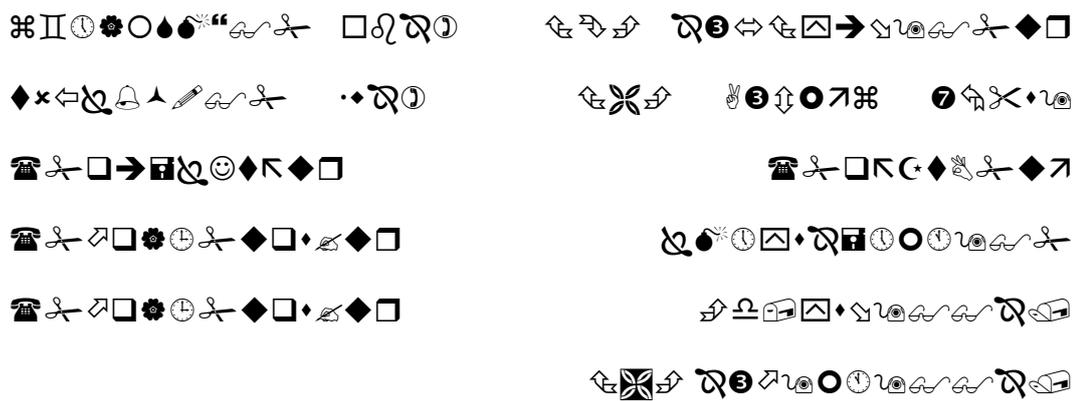
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan di era modern saat ini, karena pada dasarnya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik lagi, khususnya bimbingan dan konseling di sekolah agar pribadi dan kedisiplinan yang terjamin bagi manusia dan dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupan baik jasmani dan rohani maupun dunia dan akhirat.

Pendidikan nasional pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini dan maupun masa yang akan datang. Hal ini ditegaskan dalam undang undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

Maka dapat dipahami bahwa manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia yakni menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Keadaan orang yang bertakwa adalah orang yang mempunyai sikap keimanan kepada Allah SWT dan selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya akan memperkuat kepribadian manusia itu sendiri dengan dasar pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak agar dapat menjadi modal pembentukan manusia yang berkualitas yang tertuang dalam surah al-ashr ayat 1-3 berikut:



Artinya : Demi masa (1) sungguh, manusia berada dalam kerugian (2).

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran(3).¹

Maka ayat pertama “ Demi Masa “ serta kaitannya dengan ayat ke dua “ sungguh manusia dalam berada dalam kerugian “ maka kita akan mengetahui bahwa waktu itu merupakan modal utama manusia. Apabila waktu itu tidak diisi dengan kegiatan positif , maka waktu itu akan berlalu begitu saja. Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sehingga dia dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Salah satu hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas adalah komunikasi yang kurang baik antara guru dan murid sehingga sering kali komunikasi yang diutarakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan.

Komunikasi dalam kehidupan menjadi faktor penting untuk mengantarkan kita kepada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Kecenderungan ini bisa kita lihat pada kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an . 2014. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. h.601.

kegiatan yang dilakukan manusia itu selalu berhubungan dengan orang lain dan sudah tentu harus dengan berkomunikasi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah yang berlaku di dalam komunikasi.

Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu, dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga , sekolah maupun masyarakat. Di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, teman sebaya maupun personel lainnya. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar disekolah.

Keberhasilan komunikasi banyak ditentukan oleh kemampuan komunikan memberi makna atas pesan yang disampaikan oleh komunikator. Apabila komunikan tidak memberi makna atau tidak ada perubahan sikap maka komunikasi ada faktor yang menghambat antara keduanya. Sehingga disini perlu komunikan yang memberi warna atau bukti berupa sikap, perilaku dan hal-hal lainnya.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena sebagian waktu siswa, digunakan untuk berkomunikasi disekolah. Tugas siswa disekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi yang positif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satunya yaitu melalui pendidikan di sekolah yang merupakan proses pengembangan berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan karena setiap orang tidak akan lepas dari kegiatan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Komunikasi penting terhadap penciptaan konsep diri, aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Berdasarkan fenomena di lapangan hasil dari observasi dan wawancara sementara dengan guru pembimbing di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan diperoleh informasi bahwa ada beberapa yang kesulitan dalam berkomunikasi. Tidak semua siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual kemampuan secara individu berbeda-beda. Ada beberapa anak yang tergolong dalam kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru atau teman sebaya.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga karena lingkungan sekolah individu akan mengenal individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda beda. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah meliputi hubungan dan komunikasi yang terjadi antara siswa, guru dan tenaga administrasi. Komunikasi yang terjadi didalam kelas yaitu komunikasi antara guru dan siswa.

Untuk meningkatkan komunikasi pada siswa, guru BK sangat berperan di dalam terbentuknya proses peningkatan komunikasi. Salah satunya dengan berbagai cara atau permainan yang dapat meningkatkan tingkat konsentrasi atau tingkat komunikasi yang baik pada siswa yang ada di sekolah. Salah satu metode atau teknik di dalam Bimbingan dan Konseling yaitu Teknik Simulasi Permainan Tebak kata. Pada Permainan ini siswa di tuntut untuk berkomunikasi yang baik pada temannya dan harus saling bekerja sama sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang baik antar siswa.

Teknik Simulasi Permainan tebak kata merupakan permainan yang dilakukan pada siswa yang berada diluar ruangan atau di dalam ruangan. Pada permainan tebak kata salah satu dari beberapa anggota diminta untuk menebak suatu kata yang sudah disiapkan oleh konselor. Sehingga pada permainan tebak kata ini harus dibutuhkan kekompakan dan komunikasi yang baik antar anggota sehingga akan menimbulkan komunikasi yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan meningkatkan komunikasi dengan teknik simulasi permainan tebak kata. Inilah yang terjadi gambaran I peneliti dengan menetapkan judul penelitian “UPAYA GURU BK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI MELALUI TEKNIK SIMULASI PERMAINAN TEBAK KATA SISWA SMA YAYASAN PERGURUAN UTAMA MEDAN “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan komunikasi pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Upaya guru BK dalam meningkatkan Komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.
2. Peningkatan komunikasi siswa sebelum dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata.
3. Peningkatan komunikasi yang terjadi pada siswa setelah dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini tidak terlalu luas dan menyimpang, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada melihat ada peningkatan atau tidaknya komunikasi peserta didik setelah dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi melalui teknik simulasi permainan tebak kata pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
2. Bagaimana peningkatan komunikasi yang terjadi pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.
2. Untuk menganalisis tingkat komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru BK disekolah dalam meningkatkan komunikasi peserta didik disekolah serta memberikan teori yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi permainan tebak kata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap komunikasi peserta didik di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas dalam meningkatkan komunikasi.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang professional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan teknik simulasi permainan tebak kata yang baik dan menyenangkan.

d. Bagi peserta didik

Dapat menambah aktivitas dan kreativitas peserta didik secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna dengan adanya teknik simulasi permainan tebak kata ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dan konseling merupakan serapan dari *counseling*. *Guidance* berasal dari akar kata *guide* yang secara luas bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to describe*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to give*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*), sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan bersungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang diharapkan.²

Menurut Prayitno dan Amti, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.³

Menurut Kartono, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman,

² Tarmizi, (2018). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing. h. 15

³ Prayitno dan Erman Amti. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 99

keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.⁴

Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu tau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan korelasi konkrit, bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan dari seorang ahli (konselor) kepada individu yang membutuhkan bantuan yaitu klien (konseli) dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, dan mampu memecahkan setiap permasalahan diri serta mampu mengarahkan diri dalam upaya mengembangkan (optimalisasi) segenap potensi yang dimiliki kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Istilah bimbingan dalam bahasa arab sering disebut dengan kata *Al taujih* yang merupakan masdar dari *fiil madhi isulasyi al mazid* yaitu *wajjaha – yawajjihu - taujihun* yang memiliki arti menghadap, mengarah kedepan, menatap ke muka, memantapkan, meluruskan. *Fi'il tsulasinya* dalam kamus al-munawwir berasal dari kata *wajuha – yujahu – wajahatan* yang berarti memiliki kedudukan, terkemuka disebabkan ia memiliki pandangan.⁶

⁴ Kartini Kartono. (1985). *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta:Rajawali. h. 9

⁵ Bimo Walgito. (1995). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset. h. 10

⁶ Warson Al-Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Krapiak. h. 1540

Menurut Mandhur memiliki artian menghadap sesuatu hanya pada satu tujuan.⁷ Kata *taujih* juga memiliki kedekatan persamaan dengan kata *wajhu* atau muka. Ungkapan *taujih* berdekatan dengan kata *wajhun* dalam artian positif berarti menunjukkan upaya individu untuk menjadi pribadi yang selalu menghadap ke depan (jalan yang baik) agar mencapai kehormatan dan kedudukan yang mulia sesuai dengan fitrah lahiriah manusia.⁸

Sedangkan konseling berasal dari kata *al-irsyad* yang berasal dari kata *Arsyada – Yursyidu – Irsyadan*. Menurut Lubis (2007), bahwa *Irsyad* diartikan *al-huda, al-dalalah* yang memiliki arti pemberian petunjuk.⁹ petunjuk ini diartikan sebagai petunjuk Allah (hidayah) sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Hajj 22:54)



Artinya : Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.¹⁰

⁷ Ibnu Mandzhur. *Lisanul Al-arab*. Lebanon: Darur Ma'arif. h. 4776

⁸ Tarmizi, (2018). *Bimbingan konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing. h. 25

⁹ Saiful Akhyar Lubis. (2007). *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: elSAQ Press. h. 79

¹⁰ Departemen Agama RI. 2009. Al-Qur'an. Al-Hajj ayat 54 dan terjemahannya (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema

Menurut Tafsir Ibnu Katsir di dalam Ar-Rifai maksud dari arti di atas “ dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur’an itulah yang hal dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya yang menjelaskan antara kebenaran dan kebatilan, bahwasanya yang diwahyukan kepadamu itu merupakan kebenaran dari Tuhanmu yang diturunkan dengan pengetahuan, pemeliharaan, dan penjagaan-Nya agar tidak bercampur dengan selain wahyu. “ lalu mereka beriman kepada-Nya” yakni membenarkan dan mengikutinya. “ Dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus” maka Allah menunjukkan mereka di dunia kepada kebenaran dan mereka memberi mereka taufik untuk menyalahi kebatilan sedangkan akhirat Allah mengantarkan mereka kepada kenikmatan abadi dan menjauhkan mereka dari neraka.¹¹

Jadi, guru pembimbing atau konselor sekolah/madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama dan berbudaya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan layanan bimbingan dan konseling ialah agar konseli (peserta didik) dapat : merencanakan kegiatan penyelesaian studi, (1) perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan

¹¹ Muhammad Nasib Ar-Rifai. (2007). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Depok: Gema Insani. h. 388

kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.¹²

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah agar konseli dapat :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja.¹³

Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna untuk kehidupannya di masa akan datang yang memiliki wawasan, pandangan, pilihan, interpretasi, penyesuaian, dan juga keterampilan agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik hingga menjadi pribadi yang utuh.¹⁴

Menurut Lubis, bimbingan dan konseling islam memiliki tujuan sebagai berikut :

¹² Sutirna. (2016). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset. h. 18

¹³ Fenti Hikmawati. (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 20

¹⁴ Arukunto. (2011). *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*. Yogyakarta: Andi Offset. h. 3

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara *perseverative* membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu atau klien dalam merencanakan kegiatan penyelesaian studi yang akan datang dan mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin sehingga individu tersebut bisa berguna bagi banyak orang.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, serta advokasi.

Fungsi bimbingan dan konseling diambil dari Buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur

¹⁵ Saiful Akhyar Lubis. (2011). *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h. 88-89

Pendidikan Formal (ABKIN), mencakup fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan (preventif), fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.¹⁶

Fungsi perbaikan dalam konseling menurut perspektif Islam termuat dalam Q.S Yusuf 12:87. Membantu klien agar memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, kehendak, dan bertindak. Supaya klien memiliki pola fikir yang rasional dan memilki perasan yang tepat sehingga klien melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.



Artinya :”Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.

Didalam Tafsir Ibnu Katsir. Allah Ta’ala memberitahukan tentang Ya’qub a.s bahwa dia menganjurkan kepada anak-anaknya agar menyelidiki berita tentang Yusuf dan saudaranya Bunyamin. Ya’qub mengharapkan agar mereka tidak berputus asa dan putus harapan kepada Allah Ta’ala dan tujuan yang mereka

¹⁶ Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi. h. 21-24

kehendaki. Sesungguhnya tiada yang putus harapan dan tiada yang putus asa dari rahmat Allah kecuali orang yang kafir.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Bimbingan dan konseling menurut ayat diatas adalah agar klien memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga tidak mudah berputus asa dari rahmat Allah SWT. Serta lebih bisa memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, kehendak, dan bertindak.

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang dipandang sebagai fundamen atau menjadi landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberi layanan bantuan atau bimbingan, baik itu disekolah atau di luar sekolah.

Keberhasilan suatu pekerjaan akan bergantung pada profesionalisme atau keahlian orang melakukannya. Begitu pula dalam melakukan konseling, jika petugas (konselor) yang melaksanakannya tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan proses konseling maka tidak akan membuahkan hasil.

Menurut Walgito dalam buku Tohirin beberap prinsip tersebut :

- a. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
- b. Bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu.
- c. Harus menyeluruh kesemua orang.
- d. Semua guru (tutor) di sekolah seharusnya menjadi pembimbing.

¹⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifai. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Depok: Gema insani

- e. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- f. Perbedaan setiap orang harus diperhatikan.
- g. Diperlukan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.
- h. Memerlukan sekumpulan catatan mengenai kemajuan dan keadaan anak.
- i. Perlu adanya kerjasama yang baik antar instansi terkait.
- j. Kerjasama dan pengertian orang tua sangat dibutuhkan.
- k. Supaya berani bertanggung jawab sendiri dalam mengatasi permasalahan.
- l. Bersifat *flexible*

Ada beberapa prinsip pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Makanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

Tohirin menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling kedalam empat bagian, yaitu: prinsip-prinsip umum, prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan pembimbing, dan prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling.¹⁸

¹⁸ Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Intergrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h. 63-65

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling adalah keberhasilan pekerjaan tergantung pada keahlian orang yang melakukannya. Begitu pula dengan konseling apabila seseorang tidak memiliki keahlian khusus dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling maka proses konseling yang terjadi tidak membuahkan hasil sehingga perlu untuk menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Bimbingan dan Konseling.

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno menguraikan jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu :

- a. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa ketidakkenalan terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak.
- b. Layanan Informasi. Bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan orientasi dan

informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Layanan informasi meliputi informasi sekolah, jabatan dan sosial budaya.

- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran. Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak akan mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa penempatan siswa di dalam sekolah, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar, kedalam kegiatan ekstrakurikuler, kedalam jurusan/program studi yang sesuai.¹⁹
- d. Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terikat didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek itu secara tersinergikan.
- e. Layanan Konseling Individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta. h. 255-272

suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dengan guru BK. Pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.

- f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Layanan ini diselenggarakan secara kelompok yang dimaksudkan untuk menumbuhkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.
- g. Layanan Konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsulti.
- h. Layanan Mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan Guru BK terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak memiliki kecocokan, ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan dan saling bermusuhan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dengan layanan mediasi guru BK berusaha membangun hubungan diantara mereka, sehingga

mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

- i. Layanan Advokasi berfungsi membela hak seseorang yang tercederai, proses konseling berupa memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan, dan perkembangan individu yang bersangkutan kembali diperoleh yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, berbagai hak yang secara umum dirumuskan di dalam dokumen HAM.

Berdasarkan uraian diatas bahwa layanan konseling terdiri dari 9 layanan menurut BK 17 Plus. Layanan tersebut adalah layanan orientasi yaitu layanan yang berarti perkenalan. Layanan informasi yaitu layanan yang berisi tentang informasi yang berkenaan dengan pemahaman individu. Layanan penempatan penyaluran yaitu layanan untuk memberikan bantuan dalam menentukan pilihan. Layanan penguasaan konten yaitu layanan bantuan untuk menguasai kemampuan melalui kegiatan belajar. Layanan konseling individu yaitu proses pemberian bantuan dalam rangka masalah pribadi konseli. Layanan bimbingan dan konseling kelompok yaitu menumbuhkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Layanan konsultasi yaitu pelaksanaan yang dilakukan secara tatap muka untuk memberikan wawasan atau pengetahuan. Layanan mediasi yaitu bantuan yang diberikan kepada dua pihak yang sedang berada dalam masalah. Layanan advokasi yaitu membela hak seseorang yang terluka.

6. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.²⁰

Menurut Luddin, guru bimbingan dan Konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.²¹

Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut pula sebagai konselor sekolah. Konselor ialah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan Teknik Konseling secara luas, Konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien.²²

Bimbingan ada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan oleh Good bahwa bimbingan adalah *Pertama*, suatu proses

²⁰ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani. (2017). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain. h. 1

²¹ Abu Bakar M. Lauddin. (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h. 49

²² Namora Rumongga Lubis. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana. h. 21

hubungan pribadi yang bersifat dinamis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang: *kedua*, suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari: *ketiga*, perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan diri.²³

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan atau di dalam sekolah memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan dan kelancaran dalam aktivitas pendidikan. Guru bimbingan dan konseling berupaya mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa agar siswa dapat menuju kemandirian secara optimal. Peran ini dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dan wajib dilaksanakan di sekolah. Konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan di sekolah harus memiliki kriteria yang minimal terpenuhi agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan optimal.

Dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pembimbing atau konselor harus melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya, apabila terdapat persoalan yang dihadapi siswa berada diluar kemampuan pembimbing untuk memecahkannya maka harus menyerahkan kepada pembimbing atau pihak lain yang mengetahui.

²³ Amin Budiman dan Setiawati. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Depag RI. H. 2

- b. Konselor sekolah atau madrasah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya.
- c. Sebagai tuntutan profesi, konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahlian melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penataran, dan workshop.
- d. Konselor hendaknya menggunakan informasi yang tersedia tentang individu atau siswa yang dibimbing beserta lingkungan sebagai bahan untuk membantu individu siswa yang bersangkutan kearah penyesuaian diri yang baik.
- e. Konselor harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu atau siswa yang dibimbingnya.
- f. Konselor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya menggunakan berbagai metode dan teknik.

7. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran memiliki artian sebagai suatu hal yang menjadi bagian/ memegang peranan vital terutama dalam terjadinya suatu hal/peristiwa. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena peran sendiri.

Menurut Narwoko dan Suyanto dijabarkan sebagai berikut, yaitu :

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan system pengendali dan control sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Setiap kali melakukan proses konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerima segala kondisi yang melekat pada klien secara apa adanya. Guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung agar peran sebagai konselor sebagai posisi pihak yang membantu berada pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang sedang dihadapi klien.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah mengarahkan segala upaya sebagai tenaga konselor untuk mencapai sasaran yang diinginkan siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mengganggu perkembangan/optimalisasi individu siswa serta meningkatkan potensi diri. Dalam segi agama dan rohani, guru bimbingan dan konseling memiliki peran, esensi dari konseli islami pada dasarnya adalah membimbing individu agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan fitrah yang dimilikinya.

Menurut Daradjat, dimensi yang hendak dikembangkan dalam diri manusia terdiri dari tujuh macam, yaitu : fisik, akal, iman, akhlak, kejiwaan, keindahan dan sosial kemasyarakatan. Selanjutnya, Daradjat juga menegaskan bahwa, ketujuh dimensi yang ada pada diri manusia dapat berkembang apabila, pada praktiknya muatan-muatan keagamaan dapat dijadikan salah satu bagian dalam proses pendidikan maupun konseling terapi.²⁴

Pemenuhan kebutuhan fitrah manusia tidak hanya bisa dicapai dengan memberikan kebutuhan yang bersifat material semata. Melainkan juga, perlunya memberikan nafkah spiritual sesuai dengan ketentuannya.

²⁴ Zakiyah Daradjat. (1995). *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: TPI Ruhama. h. 2

Menurut Lubis menjelaskan bahwa secara teoritis, konseling islami berupaya memenuhi kebutuhan manusia, baik material maupun spiritual. Artinya, manusia pada dasarnya memiliki dua dimensi yang satu sama lain saling melengkapi, dan harus seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup. Lebih lanjut menurut Winkel, guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah adalah tenaga profesional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pendidikan. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, fungsi dan peran tersendiri dan saling mendukung dalam tatanan pendidikan. Peran guru bimbingan dan konseling, membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa depannya. Merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki juga merupakan pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mendukung pendidikan di sekolah. Guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan peran dan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

²⁵ Saiful Akhyar Lubis. (2015). *Konseling Islami dalam Komunikasi Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. h. 334

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara epistemologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicates*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *communis* memiliki makna “berbagai” atau “menjadi milik bersama”, yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.²⁶

Sunarjo dalam “sari ilmu komunikasi” memberikan gambaran definisi komunikasi sebagai berikut. Menurut William Albig. Komunikasi adalah proses pengoperan lambing-lambang yang berarti bagi individu-individu. Willbur menyatakan bahwa komunikasi ialah suatu usaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

Tidak jauh dari pengertian Roben, dalam bukunya menyatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antara pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti dalam kepentingan mereka.²⁸

²⁶ Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. h. 13

²⁷ Ibid. h. 15

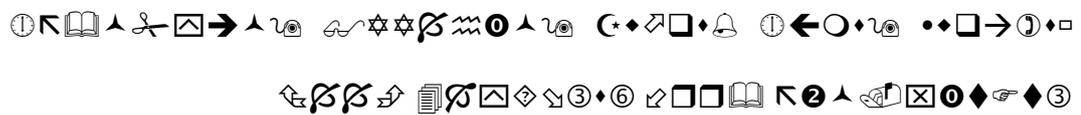
²⁸ Widjaja. (1986). *komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 8

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikemukakan bahwa komunikasi adalah komunikasi dimana orang-orang terlibat dalam komunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek yang disamakan dengan benda dan komunikasi antarpribadi merupakan suatu pertemuan diantara pribadi-pribadi.

Dapat disimpulkan secara garis besar komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, pikiran, perasaan, keahlian dari komunikator kepada komunikan untuk mempengaruhi pikiran komunikan dan mendapatkan tanggapan balik sebagai *feedback* bagi komunikator. Sehingga komunikator dapat mengukur berhasil atau tidaknya pesan yang disampaikan kepada komunikan.

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Thaha ayat 44



Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa dalam islam ucapan lembut atau halus sehingga enak meresap kedalam hati. Dalam menanamkan nilai-nilai, sangat perlu mempergunakan ucapan-ucapan yang lembut. Hal tersebut karena kata-kata yang lembut mampu menyentuh rasa dan kesadaran manusia yang lebih dalam letaknya bukan di otak tapi di hati.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Beberapa sarjana komunikasi aliran Eropa hanya membagi komunikasi atas dua macam, yakni Komunikasi Antar Pribadi dan Komunikasi Massa. Di Indonesia ada kalangan yang membagi komunikasi atas dua macam, yakni komunikasi massa dan komunikasi social.

Memerhatikan pandangan para pakar diatas, maka tipe komunikasi yang diperoleh terdiri atas empat macam tipe yakni, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.

- a. Komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri sepiantas lalu memang agak lucu kedengarannya, kalau ada orang yang berkomunikasi dengan dirinya sendiri.
- b. Komunikasi Antarpribadi. Komunikasi antarpribadi yang dimaksudkan ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua atau lebih secara tatap muka.
- c. Komunikasi publik biasa disebut juga komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retrorika, public speaking dan komunikasi khalayak.
- d. Komunikasi Massa. Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian komunikasi massa. Ada yang menilai dari segmen khalayaknya, dari segi medianya, dan sifat pesannya. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga

kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.²⁹

- e. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam kesempatan mana komunikator menghadapi sekelompok orang (dua atau lebih) dalam bentuk seperti : kuliah, rapat, briefing, konferensi, penataran, seminar, symposium, workshop, temu karya, komunikasi teman sebaya dan sejenisnya.³⁰

Berdasarkan uraian diatas bentuk-bentuk komunikasi mencakup dalam banyak bentuk seperti berkomunikasi dengan diri sendiri seperti kita berkata kepada untuk menguatkan diri sendiri. komunikasi antar individu, ini adalah komunikasi yang memang harus dilakukan karena pada dasarnya kita memerlukan orang lain untuk bertahan hidup. Komunikasi publik dilakukan seperti berpidato dan lain sebagainya. Komunikasi massa yaitu dimana sumbernya berdasarkan lembaga atau sejenisnya. Komunikasi kelompok yaitu dimana salah seorang berkomunikasi dengan 2 orang atau lebih.

3. Karakteristik Komunikasi dan Fungsi Komunikasi

Berdasarkan defenisi-defenisi tentang komunikasi, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik, sebagai berikut :

- a. Komunikasi adalah suatu proses.
- b. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan.
- c. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat.

²⁹ Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada. h. 32-34

³⁰ Santoso. (1988). *Partispasi, Komunikasi,Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT.Alumni. h. 167-169

- d. Komunikasi bersifat simbolis.
- e. Komunikasi bersifat transaksional.
- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu.

Menurut Lasswell, fungsi-fungsi komunikasi ialah sebagai berikut:

- a. Penjagaan/pengawasan. Fungsi ini dijalankan oleh para diplomat, etase dan koresponden luar negeri sebagai usaha menjaga lingkungan.
- b. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisahkan dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya. Fungsi ini diperankan oleh para editor, wartawan dan juru bicara sebagai penghubung respon internal.
- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi. Fungsi ini adalah para pendidik di dalam pendidikan formal atau informal karena terlibat mewariskan adat kebiasaan, nilai dari generasi ke generasi.

Selain fungsi diatas, Charles menambahkan fungsi lain yaitu entertainment (hiburan) yang menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama dimaksudkan untuk menghibur dengan tindakan efek-efek instrumental yang demikian.

Berdasarkan uraian diatas fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni, dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Teknik Simulasi Permainan Tebak Kata

1. Pengertian Teknik Simulasi

Pada dasarnya bimbingan dan konseling sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan karena dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu

kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu yang pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan pendidikan itu sendiri adalah merupakan usaha berfungsi mengembangkan kepribadian dan potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya).

Menurut Ahmadi simulasi (*simulation* berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja.³¹ Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya.

Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dan simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya.

Menurut Sanjaya Simulasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

b. Psikodrama

³¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. h. 83

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis, psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

c. Role Playing

Role Playing atau permainan peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari metode simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual. Dalam proses pelajarannya metode ini mengutamakan pola permainan dalam bentuk dramatisasi. Dramatisasi dilakukan oleh kelompoknya masing-masing dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan guru untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya.³²

Menurut Sanjaya langkah-langkah Simulasi terdiri dari 3 bagian yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup simulasi. Untuk lebih jelasnya djabarkan sebagai berikut:

a. Persiapan simulasi

- 1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- 2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.

³² Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Permada Media Group. h. 160-161

- 3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi.
- b. Pelaksanaan simulasi
- 1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
 - 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
 - 3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan.
 - 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
- c. Penutup simulasi
- 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan
 - 2) Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.³³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dijelaskan bahwa secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan metode simulasi dari 3 kegiatan utama yaitu persiapan pelaksanaan dan penutup.

³³ Ibid. h. 161

2. Pengertian Permainan Tebak Kata

Menurut Kumiasih (2015), menjelaskan, “ model pembelajaran permainan tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki”. Menurut Aqib (2013) model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk permainan sehingga siswa dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu. Sedangkan menurut turniasih (2013), model pembelajaran tebak kata ini dilaksanakan dengan cara peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Selain siswa menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran tebak kata merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki berpasangan, dengan cara menjodohkan antara soal dan jawaban yang tepat, hal ini membuat siswa tertarik sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah tertanam dalam ingatan peserta didik. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain siswa menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran. Model pembelajaran ini tidak terlalu rumit untuk dilaksanakan, akan tetapi dalam prakteknya terdapat beberapa hal yang harus disiapkan, diantaranya yaitu : persiapan materi yang hendak disampaikan, persiapan bahan ajar yang dibutuhkan dan persiapan kata kunci yang akan dipertanyakan.

³⁴ Mira & Asih. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata*. *Jurnal Humaniora*. Vol.2. h. 51

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Uno & Mohamad, (2011: 19) langkah-langkah model pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan kompetensi peserta didik untuk berdiri berpasangan didepan kelas.
- b. Guru mengkondisikan peserta didik untuk berdiri berpasangan didepan kelas.
- c. Buatlah kartu ukuran 10x10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak.
- d. Buatlah kartu ukuran 5x2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempelkan pada dahi atau diselipkan ditelinga)
- e. Sementara peserta didik yang membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang ditulis didalamnya. Pasangan harus menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm.
- f. Apabila jawabannya tepat maka pasangan itu bolh duduk. Jika jawaban belum tepat pada waktu yang ditetapkan, boleh mengarah dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tebak kata adalah dimana seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kompetensi yang hendak dicapai, guru meminta siswa untuk berdiri secara berpasang-pasangan, dari pasangan tersebut salah seorang siswa diberi kartu soal yang akan dibacakan untuk memberi tahu ciri-ciri dari kata yang hendak ditebak

oleh pasangannya. Apabila jawabannya tepat sesuai dengan kartu jawaban, maka pasangan itu boleh duduk dan dilanjutkan dengan pasangan berikutnya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa buku dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan komunikasi siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zayiroh diperoleh bahwa teknik bimbingan konseling yaitu teknik simulasi permainan tebak kata efektif untuk meningkatkan komunikasi siswa. Dibuktikan dengan sebelum melaksanakan teknik bimbingan dan konseling memiliki skor rata-rata 47,9 %. Dan setelah mengikuti teknik bimbingan dan konseling ini memperoleh skor 76,3% yang tertinggi. Penelitian Zayiroh ini menunjukkan bahwa teknik yang dilakukan pada bimbingan dan konseling ini efektif untuk meningkatkan komunikasi siswa.³⁵
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Linda Febriani. Hasilnya menunjukkan bahwa metode tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dan tebak kata berpengaruh juga terhadap kelancaran komunikasi yang terjadi pada saat peningkatan motivasi belajar itu terjadi. Sehingga metode tebak kata ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diteliti oleh Linda Febriani Universitas Negeri Mataram (2017).³⁶

³⁵ Zayiroh.(2010). *Teknik Simulasi Permainan Tebak Kata*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. h.37-38

³⁶ Linda Febriani. (2017). *Penerapan Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Mataram. h.40

Berdasarkan pedoman dari penelitian tersebut, peneliti bermaksud membuat penelitian tentang “upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi siswa melalui teknik simulasi permainan tebak kata siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non statistik*. Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek.

Menurut Strauss dan Coblin dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³⁷ sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸

³⁷ Salim dan Syahrin. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h. 41

³⁸ Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 6

Menurut Masganti penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.³⁹

penelitian kualitatif di dalam studi pendidikan dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, peneliti kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh penulis. Oleh karena itu, subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan. Dalam hal ini, guru BK dan siswa sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai informan sekunder.

1. Kepala sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggung jawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan

³⁹ Masganti Sitorus. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PERS. h. 158

konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Komunikasi Melalui Teknik Simulasi Permainan Tebak Kata Siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan. Melalui guru bimbingan dan konseling maka penulis akan memperoleh data mengenai hal itu.

3. Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai komunikasi siswa, dalam hal ini penulis akan menggunakan siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan selama 3 (tiga) mulai bulan juli 2020 sampai dengan bulan September 2020.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

Sebagai informan, dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan dimaksud mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber informen data :

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Guru BK sebagai pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling.
3. Siswa-siswi sebagai sasaran dalam penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut, untuk data didapat langsung dari hasil pengisian angket oleh subjek penelitian dan didukung oleh data yang didapat oleh Guru BK di sekolah mengenai tingkat Komunikasi siswa yang ada pada SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, prosedur pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan termasuk mengamati secara langsung kedalam sekolah dan kepala sekolah, wali kelas, guru BK ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa.
2. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang focus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan keperdulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa.
3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang

mendukung penelitian seperti data sekolah, buku, catatan penting, foto-foto. Metode ini juga mengumpulkan data mengenai guru, siswa, struktur organisasi sekolah, visi misi, sarana dan prasarana sekolah terkait penelitian seperti catatan BK siswa di sekolah, program BK di sekolah, pengadministrasian BK di sekolah serta sarana-prasarana pendukung BK di sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data diatas, sehingga data akan dapat dipahami dan temuan data akan dapat dijadikan informasi kepada orang lain. Analisis data dimulai semenjak penulis memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Berikut proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis sebelum lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian yang masih bersifat penelitian.
2. Analisis data di lapangan, pada tahap ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis ialah menggunakan model yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (1994) mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. ⁴⁰

F. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data

⁴⁰ Salim dan Syahrin. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h. 147

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba (1985) bahwa untuk mencapai kebenaran digunakan teknik yaitu *prolonged engagement, persistent observation, triangulation*. Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Moleong (2004), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁴¹ Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu :⁴²

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu data wawancara dengan guru BK lalu dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan

⁴¹ Ibid. h. 166

⁴² Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 273

pengecekan data dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya.

Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Sekolah SMP/SMA Yayasan Perguruan Utama Terletak pada Jl. Suluh No.80 A, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

Nama Sekolah	: SMA SWT Yayasan Perguruan Utama
Tahun Berdiri	: 1986
Alamat Sekolah	: Jl. Suluh No. 80 A Desa Sidorejo Hilir Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan
Nomor Telepon/Fax	: 061-6617811
Email	: yp.utamamedan@yahoo.com
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Izin Operasional	: 420/11271.PPD/2009 Tanggal Izin
Operasional	: 2009-07-27
Nama Kepala Sekolah	: Mohd. Fadhli Said, S.Ag, MA Pendidikan
Terakhir	: Strata Satu (S-1)
Peringkat Akreditasi Sekolah	: -
NPSN	: 10211042
Luas Tanah	: 2500

2. Sejarah Singkat

Sekolah SMP/SMA Yayasan Perguruan Utama didirikan pada tahun 1982 berstatus yayasan dibangun di lokasi yang strategis yaitu terletak di Jl. Suluh No. 80 A, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222 yang memiliki luas tanah 2500 m². Sekolah yayasan perguruan utama memiliki sarana dan prasarana yaitu kantor kepala sekolah, kantor wakil kepala sekolah dan ruang guru, ruang BK, ruang tata usaha, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, dan ruang lab. komputer. Serta sekolah tersebut saat ini menggunakan kurikulum 2013.

3. Visi dan Misi Visi :

“Mampu menguasai IPTEK (Logika), Mengutamakan moral (Etika), mencintai dan menghargai keindahan (Estetika) dan memperkaya Praktika serta menumbuhkan Upaya dan Sikap Kompetitif untuk meraih prestasi.”

Misi :

- a. Menumbuhkan moral dan budi pekerti sehingga mampu menjauhkan diri dari perbuatan dan sikap tercela.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri, penguasaan materi pelajaran, rasa bangga pada almamater serta penampilan prima setiap komponen.
- c. Membangkitkan sikap ingin maju dan bersaing dalam diri siswa dengan mengoptimalkan daya nalar sebagai upaya untuk meraih

prestasi yang lebih tinggi.

- d. Mempertahankan sikap saling menghormati, harga-menghargai (Etika) antar setiap unsur agar tercapai keharmonisan kerja.
- e. Menampilkan semangat dan daya kerja / belajar yang tinggi (Etos Kerja) sebagai perwujudan kesejajaran Pengetahuan yang dimiliki dengan keterampilan kerja / belajar untuk memupuk pengalaman yang akan dituangkan dalam kehidupan di tengah masyarakat.

4. Struktur Organisasi

Kadis pendidikan	: Dr. Drs.Arsyat, MM
Ketua yayasan	: Drs. H, Alid
Komite sekolah	: H.S Hidaka
Kepala sekolah	: Mohd. Fadhli Said, S.Ag,
MA	
Waka sek	: PKS 1 : Ifan solihin, S.pd
Staf tata Usaha	: Gustiana, S.Pd
Staf Bendahara	: Yaumi Fitri Lbs, S.Pd

5. Tenaga Kependidikan

a. Nama pegawai	: Gustiana, S.Pd
b. Jenis Kelamin	: Perempuan
c. Agama	: Islam
d. Jabatan	: Bagian Tata Usaha
e. Status Kepegawaian	: Yayasan
f. Tingkat Pendidikan Terakhir	: S1

6. Siswa

- a. Kelas X IPA
 - Putra : 13 orang
 - Putri : 8 orang
 - Total : 21 orang
- b. Kelas X IPS
 - Putra : 11 orang
 - Putri : 9 orang
 - Total : 20 orang
- c. Kelas XI IPS
 - Putra : 13 orang
 - Putri : 13 orang
 - Total : 26 orang
- d. Kelas XII IPS
 - Putra : 14 orang
 - Putri : 21 orang
 - Total : 35 orang

7. Sarana dan Prasarana

- a. Kantor Kepala Sekolah
- b. Kantor Wakil Kepala Sekolah Dan Guru
- c. Ruang BK
- d. Ruang Tata Usaha
- e. Ruang Guru
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Ruang Lab. IPA

h. Ruang Lab. Komputer

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

a. Info Prasarana

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Ruang Kelas Kondisi Baik	24
2	Ruang Kelas dengan alat Peraga	12
3	Ruang perpustakaan kondisi Baik	0
4	Ruang pimpinan kondisi baik	0
5	Ruang jamban berfungsi	0

b. Info Sarana

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Rata-Rata Jumlah Kursi Siswa Ruang kelas	24
2	Rata-Rata jumlah meja siswa ruang kelas	12
3	Rata-Rata Jumlah buku Siswa setiap maple	0
4	Rata-rata Jumlah buku Guru setiap mape	0
5	Jumlah Judul Buku referensi	0

c. Kepemilikan tanah (status kepemilikan dan penggunaannya)

1) Luas tanah

Luas tanah yang dimiliki yaitu: 2500

Tabel 1.2 Jumlah dan Kondisi Bangunan

d. Jumlah dan Kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan 1)	Panjang dan Lebar bangunan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	3	0	0	0	1	P: 6 m , L: 7m
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	0	1	P: 4 m , L: 5m
3.	Ruang Guru	3	0	0	0	1	P: 9 m , L : 7m
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1	P: 5m , L: 4m

5.	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0	1	P: 7m , L: 6m
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	1	P: 6m , L: 5m
9.	Ruang	1	0	0	0	1	P: 9m ,

	Perpustakaan						L: 7m
10.	Ruang UKS	1	0	0	0	1	P: 3m , L: 4m
11.	Toilet Guru	3	0	0	0	1	P: 2m , L: 2m
12.	Toilet Siswa	7	0	0	0	1	P: 3m , L: 4m
13.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0	0	1	P: 4m , L: 3m
14.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0	0	1	P: 9m , L: 7m

15.	Masjid/Mushola	1	0	0	0	1	P: 13m , L: 5m
16.	Kantin	1	0	0	0	1	P: 2m , L: 3m

Ket :

1) status kepemilikan :1. Milik sendiri 2. Bukan milik sendiri

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Lain

e. Jumlah Sarana Pendukung

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak	

1.	Kursi Siswa	31	0	1
2.	Meja Siswa	16	0	1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	3	0	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	0	1
6.	Papan Tulis	6	0	1

3.		Printer	1	0	1
4.		Televisi	1	0	1
5.		Meja Guru & Pegawai	25	0	1
6.		Kursi Guru & Pegawai	25	0	1
7.		Lemari Arsip	4	0	1
8.		Kotak Obat (P3K)	1	0	1
9.		Pengeras Suara	1	0	1
10.		Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	0	
11.		Kipas Angin	2	0	1

Ket :

1) status kepemilikan :1. Milik sendiri 2. Bukanmiliksendiri

g. Rincian data ruang kelas

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Status Penggunaan	Kondisi Bangunan	Ukuran Ruang Kelas	
					Panjang (m)	Lebar (m)
X	Keramik	Milik	Digunakan sendiri	Baik	8	8

XI	Keramik	Milik Sendiri	digunakan sendiri	Bai	8	8
----	---------	---------------	-------------------	-----	---	---

				k		
XII	Keramik	Milik sendiri	digunakan sendiri	B ai k	8	8

h. Ketersediaan listrik

- 1) Sumber Listrik : PLN
- 2) Daya Listrik (*watt*) : 1500 W

B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan yaitu SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, kemudian jawaban-jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti terlebih dahulu sebelum kegiatan wawancara dimulai. Wawancara dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, kepala SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, Guru Bk yang bertanggung jawab atas seluruh siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan dan 5 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan. Pada pukul 09:00 WIB, peneliti telah hadir kelokasi objek penelitian SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, pada saat itu peneliti langsung menuju kantor kepala sekolah dan salah satu tata usaha dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti dengan menunjukkan surat izin penelitian yang bertujuan ingin mempertemukan peneliti dengan kepala sekolah

dan menunjukkan surat izin riset, dan kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan dengan judul yang telah di tuliskan di surat izin penelitian, setelah berbincang-bincang kira-kira 30 menit dengan kepala sekolah yang bernama Mohd. Fadhli Said, S.Ag, MA memberikan izin kepala peneliti dan memperkenalkan guru BK yang akan peneliti wawancarai dan menyerahkan peneliti kepada guru BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

1. Upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi siswa melalui teknik simulasi game tebak kata di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

Pada penelitian yang dilakukan di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan peneliti menemukan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan upaya pelayanan konseling yang diberikan baik didalam ruang kelas maupun didalam ruang BK yang telah tersedia di sekolah tersebut. Melalui koordinator BK setiap guru bimbingan dan konseling saling berbagi peran dan tanggung jawab masing-masing terhadap siswa asuhnya dalam melaksanakan tugas yang diharapkan dapat mengentaskan dan memandirikan siswa.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan komunikasi yaitu dengan cara teknik simulasi permainan tebak kata. Dimana teknik ini efektif dalam meningkatkan komunikasi yang terjadi pada siswa dikarenakan pada teknik ini siswa dituntut untuk kerjasama dengan lawan bicaranya dan harus berkomunikasi sesuai dengan arahan yang telah ditentukan. Pada teknik ini guru BK menilai teknik komunikasi yang baik pada siswa yang seperti apa yang harus dilakukan untuk mencapai peningkatan komunikasi yang baik terhadap siapapun.

Peran guru BK di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan sudah sesuai dengan harapan dan memiliki jadwal khusus serta program BK yang sudah disusun. Untuk setiap pelaksanaan BK biasa dilakukan didalam ruang kelas maupun ruang BK, dan guru BK di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan juga membentuk PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang berfungsi sebagai wadah untuk konseling teman sebaya dan sarana sosialisasi. PIK-R saat ini dibawah naungan BK serta bersinergi dengan organisasi siswa intramadrasah untuk memberikan informasi serta manfaat seputar konseling remaja. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa masih ada raa khawatir, segan,ragu serta ketakutan untuk mengunjungi ruang BK, siswa beranggapan bahwa yang memasuki ruang BK ialah siswa yang sedang dalam mengalami masalah, dalam hal ini guru BK melalui PIK-R secara langsung dapat lebih dekat dengan siswa sehingga anggapan negative mengenai BK dapat diminimalisir.

Kendala saat ini adalah yang dihadapi guru BK adalah dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang memiliki pengaruh besar terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, karena pada penerapan kurikulum ini BK tidak mendapatkan jam reguler artinya penerapan BK dikelas tidak dapat dilaksanakan secara klasikal. Program BK yang telah dicanangkan rutin dilaksanakan setiap minggu dengan melaksanakan beragam layanan sesuai program klasikal di ruang BK (terjadwal) maupun insidental di ruang kelas. Untuk program BK yang memakai ruang kelas dilaksanakan ketika awal semester seperti kegiatan masa orientasi siswa, penyebaran AUM, sosiometri serta himpunan data dan pelayanan lain seperti layanan informasi, penguasaan konten, penempatan penyaluran dilaksanakan di ruang kelas saat jam pelajaran kosong. Sedangkan untuk

pelayanan yang menggunakan ruang BK seperti layanan konseling individu, bimbingan kelompok dan pelayanan lainnya dilaksanakan secara terjadwal dan setiap guru BK secara bergantian memberikan pelayanan tersebut kepada setiap siswa asuhnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK ibu Badriah, S.Pd tentang upaya meningkatkan komunikasi siswa adalah sebagai berikut :

Di SMA Yayasan Perguruan Utama medan pernah saya laksanakan teknik permainan tebak kata ini, dan saya mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan dari salah seorang siswa yang tadinya komunikasinya kurang lancar sampai pada akhirnya dilakukan teknik ini siswa tersebut sudah mulai terbuka dalam berkomunikasi tanpa adanya rasa canggung dan kekurangan kosa kata. Dari teknik tersebut sudah bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan komunikasi yang terjadi pada siswa secara bertahap.⁴³

Keterangan yang disampaikan oleh ibu Badriah diatas dapat diketahui bahwa latar belakang pelaksanaan teknik komunikasi permainan tebak kata adalah dilihatnya bahwa ada salah satu siswa yang kurang dalam berkomunikasi sehingga dilakukannya lah teknik simulasi permainan tebak kata tersebut dan teknik tersebut dapat meningkatkan komunikasi siswa secara bertahap.

Berdasarkan pendapat diatas sama juga dengan pendapat para siswa yang diwawancari oleh peneliti sebagai berikut :

⁴³ Wawancara yang dilakukan dengan Guru BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, Tanggal 01 september 2020 pukul 10:00 WIB, di ruang BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

Menurut siswa (MS), upaya yang dilakukan guru BK tersebut sudah sangat membantu kami para siswa dalam meningkatkan komunikasi yang baik kepada siapapun, yang awalnya hanya berani berkomunikasi dengan teman sebangku semakin bertahap jadi mulai berani berkomunikasi dengan guru atau yang lainnya.⁴⁴

Menurut siswa (MDS), menurut saya upaya guru BK sudah sangat bagus dan kami sebagai siswa senang jika guru BK mengadakan teknik tersebut karena bisa menimbulkan kekompakan dalam berkomunikasi yang baik. Dan efek lainnya menimbulkan kerjasama dan menambah keakraban.⁴⁵

Menurut siswa (RD), menurut saya guru BK sangat ramah dan sangat baik sudah sesuai dengan kriteria guru BK. Dan masalah teknik yang sering dilakukan guru BK dapat meningkatkan komunikasi saya dan teman-teman lainnya. Saya harap guru BK dapat mempertahankan sikap tegas yang dimilikinya.⁴⁶

Menurut siswa (RA), menurut saya upaya yang dilakukan guru BK sangat bagus dan mudah diikuti. Sebagai saya salah satu siswa yang kurang dalam berkomunikasi karena sudah beberapa kali mengikuti teknik yang diberikan guru BK tersebut saya mulai paham arti komunikasi yang baik dan efek lainnya menjalin kerjasama yang baik dalam setiap tim atau kelompok.⁴⁷

⁴⁴ Wawancara dengan siswa yang berinisial (MS), tanggal 02 september 2020, pukul 09:30 WIB di ruang BK.

⁴⁵ Wawancara dengan siswa yang berinisial (MDS), tanggal 02 september 2020, pukul 09:30 WIB di ruang BK.

⁴⁶ Wawancara dengan siswa yang berinisial (RD), tanggal 02 september 2020, pukul 09:30 WIB di ruang BK.

⁴⁷ Wawancara dengan siswa yang berinisial (RA), tanggal 02 september 2020, pukul 09:30 WIB di ruang BK.

Menurut siswa (RA), menurut saya yang dilakukan guru BK sudah bagus dan sudah dapat meningkatkan komunikasi saya dan teman-teman lainnya. Semoga guru BK selalu memberikan nilai-nilai positif untuk siswa-siswa disini.⁴⁸

Dari hasil wawancara kepada kelima siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, dapat disimpulkan bahwa mereka senang dapat mengikuti teknik simulasi permainan tebak kata yang dilakukan oleh guru BK dalam upaya peningkatan komunikasi. Diantara mereka juga ada yang mengalami peningkatan komunikasi secara signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik simulasi permainan tebak kata ini dapat meningkatkan komunikasi secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Mohd.fadli said, MA membenarkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK di sekolah tersebut sudah sangat membantu dalam hal peningkatan komunikasi pada siswa SMA Yayasan perguruan Utama Medan. Dalam hal tersebut banyak sekali terlihat peningkatan secara bertahap.⁴⁹

2. Tingkat komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, peneliti menemukan bahwa kondisi komunikasi siswa semakin meningkat karena dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata yang dilakukan oleh guru BK melalui serangkaian pelayanan salah satunya bimbingan kelompok dan hal ini merupakan sinergitas antara tenaga pendidik di lingkungan SMA Yayasan Perguruan Utama Medan

⁴⁸ Wawancara dengan siswa yang berinisial (RA), tanggal 02 september 2020, pukul 09:30 WIB di ruang BK.

⁴⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, 03 september 2020, pukul 10:00 WIB

dalam memanfaatkan komunikasi yang baik antara sesama. Sehingga menjadi suatu pencapaian yang baik atas meningkatnya komunikasi pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK maupun wali kelas serta sumber data lain yang mendukung.

Berdasarkan wawancara dengan Guru BK Badriah SP.d, membenarkan bahwa tingkat komunikasi yang ada pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan sebelumnya sudah cukup baik hanya saja ada diantara beberapa siswa yang kurang dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru BK membuat sebuah permainan yang dilakukan waktu jam masuk guru BK yaitu teknik simulasi permainan tebak kata. Dalam permainan tersebut dibuat secara kelompok dan guru BK sebelumnya sudah menyiapkan sebuah kata-kata yang akan dimainkan oleh siswa secara bergantian saling menebak kata dan jawaban yang benar sehingga mereka akan berkomunikasi sampai waktu habis atau sampai jawaban dapat ditemukan. Dari hal tersebut sudah jelas bahwa mereka akan berkomunikasi sesuai dengan arahan yang ada di kata-kata yang sudah disusun. Dan setelah itu mereka diminta untuk memberi tanggapan terkait teknik tersebut dan semua siswa menjawab senang dan komunikasi yang mereka rasakan juga semakin meningkat.⁵⁰

Berdasarkan pendapat dari guru BK sudah jelas membuktikan bahwa pada dasarnya tingkat komunikasi pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama medan sudah baik, hanya saja perlu arahan agar semakin berkembang lagi dalam tata bahasa maupun pengaturan kosa-kata yang baik dan benar.

⁵⁰ Wawancara yang dilakukan dengan Guru BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, Tanggal 01 september 2020 pukul 10:00 WIB, di ruang BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Utama Medan, Guru BK yang bertanggung jawab atas seluruh siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan dan kelima siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan teknik simulasi permainan tebak kata dapat meningkatkan komunikasi secara bertahap. Dimana komunikasi sangat berguna untuk kelangsungan hidup. Kalau komunikasi nya baik maka orang lain akan mengaggap individu tersebut baik pula. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kelima sampek tersebut bahwasanya mereka sangat puas atas teknik yang diberikan oleh guru BK.

Pelaksanaan teknik ini sangat dibutuhkan kerjsama antara siswa satu dengan yang lainnya. Bukan hanya dengan siswa guru BK harus selalu berkoordinasi dengan guru lainnya untuk memberitahu komunikasi yang seperti apa yang harus dibuat untuk meningkatkan komunikasi siswa SMA Yayasan perguruan Utama Medan. Oleh karena itu semua berperan penting dalam peningkatan komunikasi yang terjadi pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.

Pada umumnya siswa memiliki permasalahan masing-masing dalam berkomunikasi, tidak semua siswa bisa dilakukan teknik permainan tebak kata langsung mendapat respon yang baik terhadap komunikasi nya. Hanya saja teknik ini sudah dapat dikatakan mampu dalam peningkatan komunikasi pada siswa secara bertahap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas tentang upaya meningkatkan komunikasi melalui teknik simulasi permainan tebak kata SMA Yayasan Perguruan Utama Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Teknik simulasi permainan tebak kata yang dilakukan oleh guru BK dalam upaya peningkatan komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan sudah efektif dilihat dari peningkatan komunikasi yang terjadi pada siswa secara bertahap dan secara keseluruhan siswa yang mengikuti teknik ini senang bisa lebih baik lagi dalam berkomunikasi kepada siapapun nantinya.oleh karena itu bisa dikatakan teknik ini berhasil dalam upaya peningkatan komunikasi kepada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan.
2. Guru BK dan Kepala Sekolah yang bertanggung jawab sepenuhnya kepada cara komunikasi siswa yang ada di sekolah SMA Yayasan Perguruan Utama Medan agar selalu berkomunikasi dengan kosakata dan bahasa yang benar dan melatih diri sendiri untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada siapapun dan komunikasi yang baik bisa menimbulkan pandangan yang baik pula dari orang banyak. Adapun hal yang dituntut dari komunikasi yang baik adalah perhatikan kata-kata yang bisa jadi akan menyakiti hati orang lain dan bisa jadi cara komunikasi yang baik bisa meningkatkan kualitas diri yang baik pua.

B. SARAN

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar menyesuaikan waktu untuk guru BK melihat peningkatan komunikasi yang terjadi pada siswa.
2. Kepada guru dan wali kelas diharapkan selalu memberikan rahan dan motivasi yang baik kepada siswa agar selalu berkomunikasi layaknya siswa.
3. Kepada siswa agar selalu istiqomah dalam berkata baik atau berkomunikasi yang baik sehingga dapat menjadikan kita sebagai manusia yang berjiwa tinggi dan diharapkan kepada siswa untuk melatih komunikasi terhadap siapapun yang komunikasi nya lebih bagus dari pada diri sendiri.
4. Bagi peneliti yang akan datang kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peningkatan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Munawwir, Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Krappyak.
- Arikunto. 2011. *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. 2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Depok: Gema Insani.
- Budiman, Amin dan Setiawati. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Depag RI.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: TPI Ruhama.
- Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini, 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Lubis, Namora Rumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: elSAQ Press.

- Lubis, Saiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: CitapustakaMedia Perintis.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2015. *Konseling Islami dalam Komunikasi Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- M. Lauddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cipunustaka Media Perintis.
- Mandzhur, Ibnu. *Lisanul Al-arab, Lebanon*: Darur Ma'arif.
- Mira & Asih. 2018. *Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata*,*Jurnal Humaniora*. Vol.2.
- Moleng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Syahrudin. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Permada Media Group.
- Santoso. 1988. *Partispasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT.Alumni.

- Sitorus, Masganti. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PERS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.
- Sutirna. 2016. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Intergrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Utaminingsih, Diah dan Citra Abriani Maharani. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widjaja. 1986. *komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an . 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. h.601.

LAMPIRAN

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

NO	Kejadian	Analisa
1	Guru BK memberikan contoh yang baik dan motivasi kepada siswa	Guru BK sudah melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dengan berpakaian yang rapi, datang sekolah tepat waktu, menyapa atau mengucapkan salam kepada yang lebih tua jika bertemu.
2	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Yayasan Peguruan Utama Medan	Berjalan dengan cukup baik sesuai dengan permasalahan yang di hadapi siswanya.
3	Kerja sama guru Bk dengan guru lain	Guru Bk melakukan kerja sama dengan guru lain seperti guru mata pelajaran, Kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswanya
4	Guru BK memberikan teknik simulasi game permainan tebak kata	Guru BK memiliki jadwal khusus dalam melakukan program BK

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Utama

Medan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?
2. Apa Visi dan Misi SMA Yayasan Perguruan Utama MEDAN?
3. Bagaimana sistem pembelajaran di sekolah SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?
4. Bagaimana keadaan tenaga pendidikan di sekolah SMA Yayasan perguruan Utama Medan ?
5. Bagaimana sistem pemberian layanan oleh guru BK di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
6. Bagaimana jumlah keadaan siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?

LAMPIRAN III

wawancara dengan Guru BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan

1. Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi guru BK di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
2. Apa program BK yang sering ibu berikan di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
3. Bagaimana pelaksanaan BK yang ibu berikan di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
4. Bagaimana komunikasi yang terjadi pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
5. Bagaimana cara ibu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
6. Bagaimana pelaksanaan teknik simulasi game permainan tebak kata yang ibu berikan kepada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?
7. Bagaimana upaya ibu dalam menggunakan teknik simulasi game permainan tebak kata pada siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?
8. Apa faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan komunikasi siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?

LAMPIRAN IV

Wawancara Dengan Siswa SMA Yayasan Perguruan Utama Medan

1. Bagaimana menurut saudara peran guru BK di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan Bk di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?
3. Layanan apa saja yang diberikan guru Bk dalam meningkatkan komunikasi di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
4. Bagaimana menurut anda peningkatan komunikasi yang terjadi setelah dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata oleh guru BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan?
5. Apakah setelah dilakukan teknik simulasi permainan tebak kata saudara mengalami peningkatan dalam hal komunikasi yang di lakukan oleh guru BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?
6. Apa yang saudara rasakan setelah dilakukan teknik tersebut oleh guru BK SMA Yayasan Perguruan Utama Medan ?

DOKUMENTASI



Kantor Kepala Sekolah



Kantor Wakil Kepala Sekolah Dan Guru



Ruang BK



Ruang Tata Usaha



Ruang Guru



Ruang Perpustakaan



Ruang Lab. Komputer



Ruang Lab. IPA



Wawancara Dengan Guru BK



Wawancara dengan Siswa Inisial (MDS)



Wawancara dengan siswa inisial (RA)



Wawancara dengan siswa inisial (RA)



Wawancara dengan siswa inisial (RD)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama :Fitriani Munthe

Tempat/ Tanggal lahir :Pirlok, 28 Februari 1998

Agama :Islam

Kewarganegaraan :Indonesia

Alamat :Aek Kota Batu, Labura

Alamat Kost :Jln.M.Yakub Lubis Gg Kartawi No 21 B

Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar :SDN 118254 Pirlok
(2004-2010)

Pendidikan Menengah Pertama :MTs.s Alwashliyah Simpang Marbau
(2010-2013)

Pendidikan Menengah Atas :MAN Rantau Prapat
(2013-2016)

Pendidikan Tinggi :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
UIN- Sumatera Utara
(2016-2020)